

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran paguyuban terhadap peningkatan inovasi serta peningkatan kinerja IKM yang tergabung dalam anggota aktif di dalamnya. Selain itu penelitian ini juga mengetahui pengaruh peningkatan inovasi terhadap output kinerja IKM. Penelitian ini dilakukan pada anggota IKM yang bergabung di Paguyuban daerah Malang Raya yaitu antara lain Paguyuban Amangtiwi, Forum IKM Jatim Korwil Malang Raya, Paguyuban Preman Super, Paguyuban CPKM dan Forum Makanan Minuman Kab. Malang. Terdapat total 150 kuesioner yang dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator pernyataan dari peran paguyuban, inovasi serta kinerja IKM. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan metode SEM-PLS dengan pengujian hipotesis secara model struktural menggunakan software *Smart PLS*.

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka didapat kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Peran paguyuban mampu membuat kontribusi atau pengaruh secara positif terhadap peningkatan inovasi yang dilakukan oleh pihak IKM yang tergabung di dalamnya. Peran paguyuban memiliki nilai koefisien jalur terhadap inovasi sebesar 0.567 atau sebesar 56,7 persen. Sehingga secara empiris selama ini dukungan eksternal dalam bentuk peran paguyuban sangat penting bagi IKM karena memberikan mereka pengetahuan maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi.
2. Peningkatan inovasi mampu membuat kontribusi atau pengaruh secara positif terhadap peningkatan kinerja oleh pihak IKM selama tergabung di dalamnya. Inovasi memiliki nilai koefisien jalur terhadap kinerja sebesar 0.436 atau sebesar 43,6 persen. Sehingga secara empiris selama ini inovasi yang dilakukan oleh pihak IKM mampu membuat kinerja bisnis mereka semakin baik terutama ketika mereka bergabung dengan paguyuban.
3. Peran paguyuban mampu membuat kontribusi atau pengaruh secara positif secara langsung terhadap peningkatan kinerja oleh pihak IKM tergabung di

dalamnya. Peran paguyuban memiliki nilai koefisien jalur terhadap kinerja sebesar 0.289 atau sebesar 28,9 persen. Sehingga secara empiris selama ini dukungan eksternal dalam bentuk peran paguyuban sangat penting bagi IKM karena memberikan mereka berbagai macam bentuk fasilitas serta dukungan yang diwujudkan dalam bentuk sarana , bantuan informasi pelatihan, evaluasi dan ruang berinovasi yang berdampak pada perubahan kinerja pihak IKM menjadi lebih baik.

4. Peran paguyuban mampu menjadi *moderator* dengan kontribusi atau pengaruh secara positif pada pengaruh peningkatan inovasi terhadap kinerja pelaku IKM. Peran moderasi ini memiliki nilai koefisien jalur terhadap kinerja sebesar 0.258 atau sebesar 25,8 persen. Sehingga secara empiris selama ini dukungan eksternal dalam bentuk peran paguyuban mampu memoderasi pengaruh inovasi terhadap kinerja pihak IKM selama ini. Hal ini berarti ketika IKM mendapat berbagai macam bentuk fasilitas serta dukungan yang berhubungan dengan peran dalam peningkatan inovasi, hal itu akan semakin berdampak positif pada perubahan kinerja pihak IKM yang akan menjadi semakin baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan paparan penelitian maupun pembahasan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai referensi oleh pihak paguyuban maupun pelaku IKM serta bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut dipaparkan sebagai berikut ini :

1. Paguyuban diharapkan untuk tetap konsisten untuk memberdayakan serta memberikan dukungan kepada anggota IKM yang tergabung selama ini atau memperbaiki dukungan yang dirasa belum maksimal. Karena secara empiris telah dibuktikan selama ini paguyuban mampu berperan secara positif.
2. IKM harus mampu memanfaatkan fasilitas serta dukungan yang diberikan oleh pihak paguyuban serta aktif secara mandiri untuk mencari apa yang dibutuhkan untuk usaha mereka, mengingat ada beberapa anggota yang

tentunya belum maksimal untuk ikut terjun di dalam setiap program maupun fasilitas yang disediakan oleh pihak paguyuban.

3. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel mediasi dalam pengaruh peran paguyuban terhadap dampak kinerja IKM seperti memasukkan variabel internal dari pihak IKM sendiri seperti *Knowledge Management* yang mungkin berdampak pada kinerja IKM sendiri. Hal ini terlihat dari nilai *R-square* dari kinerja yang hanya bernilai 41,5% walaupun nilai ini masih dikategorikan sedang atau moderat.
4. Berdasarkan hasil *effect size* yang lemah dari peran paguyuban maupun moderasi dari peran paguyuban yang tergolong lemah atau kecil, maka untuk penelitian selanjutnya hendaknya bisa menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi maupun menggunakan indikator lain yang mungkin lebih mampu mengukur konstruk dari variabel peran paguyuban terhadap kinerja IKM yang tergabung.
5. Variabel inovasi yang digunakan pada penelitian ini dinilai masih sederhana, maka untuk penelitian selanjutnya dapat lebih menjabarkan variabel inovasi menjadi *second order* PLS yang dibagi lagi menjadi variabel inovasi produk, inovasi pemasaran, inovasi proses dan inovasi organisasi sebagai konstruk tersendiri.